

Yesus yg Hidup dlm Maria

N° 39, Juli 2021

Buletin bulanan untuk Pembinaan & Informasi — Perserikatan Maria Ratu segala Hati

**Sebuah Pusat
KSM**

Kerabat Santo Montfort

di Kroasia & Polandia



Berikut ini adalah sharing pengalaman tentang kehidupan Perserikatan Maria Ratu segala Hati di Kroasia dan Polandia. Sharing ini ditulis oleh Pastor Mihovil (Michele), seorang Misionaris Montfortan yang, dari Czestochowa, melakukan perjalanan ke banyak negara Eropa untuk berkhotbah. Dia sendiri adalah direktur spiritual Kerabat Santo Montfort (KSM) di Kroasia dan Polandia.

**Oleh Pastor Mihovil (Michele) Filipovic,
Misionaris Montfortan di Polandia**





KSM di Kroasia

Kehadiran para Montfortan di Kroasia dimulai pada tahun 1976, bersama dengan kedatangan Pater Luka Cirimotic. Dia memiliki sekelompok orang awam yang melakukan pertemuan setiap hari Minggu di rumah kami. Pertemuan itu diisi dengan Adorasi dan doa tiga misteri Rosario. Dengan terbentuknya Komunitas Montfortan pada tahun 2001, kami mulai mendampingi umat awam yang telah melakukan «pembaktian kepada Yesus melalui Maria» menurut spiritualitas Montfort; kemudian melalui kelompok doa yang kami bentuk, orang lain pun bergabung dalam Perserikatan Maria Ratu segala Hati.

Sementara itu, kami menerbitkan anggaran dasar Perserikatan dan mulai melakukan pendaftaran. Selama 9 tahun, sebelum berangkat ke Polandia, kami memiliki **sekitar 450 anggota**. Kemudian Pastor Miljenko Susac-lah yang bertanggung jawab atas Perserikatan. Saat ini, tidak ada konfrater Montfortan yang menjadikan pendampingan kelompok ini sebagai tanggung jawab utamanya. Kami akan melihat dalam beberapa saat ke depan ini untuk menemukan bagaimana mengatasi situasi ini.

Selama pelayanan di Perserikatan, kami mengadakan pertemuan dua kali setahun, satu kali di Zagreb dan yang lainnya di Imotski, Kroasia selatan. Dua kali, para anggota bergabung dalam ziarah ke Loreto dan berpartisipasi dalam "hari-hari spiritualitas Montfortan" dan sekali dalam Pertemuan Internasional di Saint Laurent-sur-Sèvre (RISL) di Perancis. Anggota Perserikatan ini juga mendanai penerjemahan buku Bakti yang Sejati ke dalam bahasa Hongaria, Makedonia dan Albania, dan kami juga memiliki kesempatan untuk mempresentasikan buku Bakti yang Sejati ini dalam bentuk retreat di negara-negara tersebut.

Saya pikir ada banyak kemungkinan untuk mengaktifkan kaum awam di wilayah ini, tetapi Anda harus memiliki waktu untuk mengurus mereka secara penuh, dengan membawa ide dan menampilkan karisma yang kuat untuk mendukung Perserikatan ini.





KSM di Polandia

Kehadiran saya di Polandia dimulai pada tahun 2010. Saya bergabung dengan Komunitas para Bruder Santo Gabriel. Melalui kerasulan dan terutama dengan retreat spiritual (yang berlangsung selama tiga hari) yang saya lakukan di rumah di Czestochowa, kami mulai menyebarkan spiritualitas Montfortan. Melihat bahwa orang ingin lebih terhubung dengan komunitas kami, kami mencetak Statuta Perserikatan Maria Ratu segala Hati dan mulai membuat pendaftaran.

Dari anggota pertama pada tahun 2013 hingga saat ini, kami memiliki sekitar 1450 anggota.

Karena para anggota ini, kami memiliki kesempatan untuk melaksanakan retreat di paroki mereka (sejauh ini sekitar 15 paroki di berbagai bagian Polandia). Setahun sekali, kami mengadakan pertemuan tiga hari di Czestochowa, bagi para anggota, untuk memberi mereka kesempatan berbagi perjalanan yang dilakukan masing-masing dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Banyak dari orang-orang ini adalah bagian dari gerakan yang berbeda (Pembaruan dalam Roh, Legio Maria, kelompok Neokatekumenal; juga bergabung dengan kami para religius dan imam).

Orang yang berkoordinasi, melalui halaman website, dengan anggota lain, adalah **Pak Artur Dobrowoski.**





Selama empat tahun, sejak 2016, komunitas telah menjadi komunitas Misioner Montfortan. Saat ini ada tiga pastor yang tergabung dalam komunitas ini. Kegiatan berjalan secara bertahap. Sejak tahun ini, Pastor Nikola mulai mengadakan pertemuan pendalaman spiritualitas Montfortan untuk orang-orang tertentu. Hal ini dapat memunculkan pembentukan Pusat-pusat Regional lainnya. Pekerjaannya banyak, tetapi pekerjaannya sedikit.

“”

Melihat bahwa orang ingin lebih terhubung dengan komunitas kami, kami mencetak Statuta Perserikatan Maria Ratu segala Hati dan mulai membuat pendaftaran.



“”

.... Hal ini dapat memunculkan pembentukan Pusat-pusat Regional lainnya. Pekerjaannya banyak, tetapi pekerjanya sedikit.

Kami tidak memiliki program khusus, karena banyak kegiatan yang tidak selalu bisa didamaikan dan diarahkan. Terkadang ada ketidakjelasan dalam sikap orang untuk mendeteksi apakah mereka mau menjadi anggota Perserikatan, atau apakah mereka tinggal jauh dari komunitas kami Tapi kami selalu berusaha mencari titik pencerahan bagi para anggota.

Di masa depan, saya melihat ada banyak kemungkinan. Tentu saja bagi para Misionaris Montfortan asal Polandia di masa depan, ini akan menjadi lahan subur bagi banyak pekerjaan kerasulan.

Ini, dari sisi saya, sebuah sharing singkat. Banyak salam persaudaraan, dalam Yesus dan Maria. ALLAH SAJA! ■

Cahaya Misioner

MONFORT & PARA MONFORTAN DI MASA PANDEMI INI

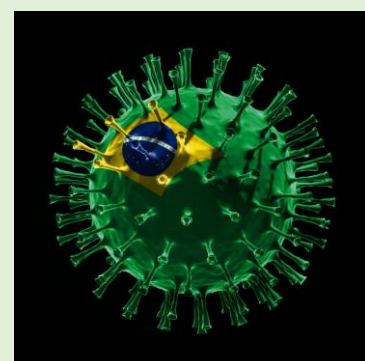


**Oleh Pater Luciano Andreol
Misionaris Monfortan di Brasil**

Pater Luciano Andreol, penulis artikel ini, adalah seorang Misionaris Montfortan dari Italia yang, sejak ditahbiskan, telah terlibat dalam karya misioner di Delegasi General Peru-Brasil. Artikel bernada kenabian dan berapi-api ini mengungkapkan bahwa Pater Luciano mengetahui hati umat. Dia terus menjadi misionaris untuk menyemangati umat beriman di masa pandemi yang sulit ini dan untuk membuka mata mereka ke masa depan. Dia mengaitkan semua elemen refleksinya dalam artikel ini dengan seorang "misionaris apostolik": Louis-Marie Grignon de Montfort.

Hari-hari ini, Brasil kami terjerumus ke dalam bencana kemanusiaan. Negara itu, lebih dari lima tahun yang lalu, adalah contoh perjuangan melawan kemiskinan, perjuangan melawan ketidaksetaraan ... Tapi dalam waktu singkat, ia telah menjadi neraka, bagi orang Brasil dan dunia. Lebih dari 3.000 orang meninggal setiap hari karena pandemi, banyak yang mati secara anonim karena kelaparan, banyak kekerasan harian dan perdagangan narkoba. Di Brasil, ada lebih banyak kematian daripada kelahiran. Ini adalah realitas kami sehari-hari, kenyataan yang dialami oleh seorang yang menjadi misionaris di sebuah paroki di pinggiran kota metropolis besar seperti Sao Paulo.

Saya tidak masuk ke pertanyaan: mengapa? Bagaimana hal itu terjadi? Siapa yang bertanggung jawab? dll. Orang lain akan menjawab ini. Hanya saja, saya mengajukan pertanyaan pada diri sendiri, dan saya telah menanyakan pertanyaan ini pada diri sendiri selama beberapa bulan setelah dimulainya pandemi ini: **apa yang akan dikatakan Montfort dan apa yang akan dilakukan Montfort dalam kenyataan ini? Bagaimana kita dapat menjadi misionaris dalam kenyataan ini pada hari-hari ini?** Saya tidak punya jawaban: saya hanya berpikir dan menulis beberapa pemikiran dan beberapa elemen. Siapa tahu? Mungkin Anda akan membantu kami untuk berpikir lebih baik tentang kehadiran kami di bagian ini dari Amerika Latin ini.





1. KAPAN KITA AKAN KEMBALI KE HIDUP "NORMAL"?

Paus Fransiskus telah menjawab pertanyaan ini dalam beberapa kesempatan: "normal" untuk hari ini dan besok tidaklah sama dengan menjadi "normal" pada hari kemarin apalagi selamanya. Kita tidak bisa kembali ke yang "lama" karena yang "lama" tidak akan pernah kembali, setidaknya tidak seperti sebelumnya. Hari-hari ini, kita berbicara tentang "lagi" setelah pandemi. Tetapi jika yang "baru" ini adalah yang "lama" dengan pakaian baru, itu akan sia-sia. Ini adalah logika lama dari "Gattopardo": CHANGE TO CHANGE NOTHING, mengubah untuk tidak mengubah apapun. Jadi "kenormalan baru" harus datang dari kita, dari hati kita, dari pertobatan kita (di Aparecida kita banyak berbicara tentang "pertobatan pastoral": apa yang telah kami lakukan sejauh ini?).

Namun, kita tidak dapat melakukan seperti yang telah kita lakukan sampai saat ini. Kita telah menghabiskan begitu banyak uang untuk membangun gereja, aula besar, pusat pastoral dan pusat lainnya: semua sangat membantu dan indah, semua dilakukan dengan banyak cinta dan kasih sayang, dengan tanggung jawab, dengan umat kita: dan sekarang ? Apakah semuanya masih berguna? Terkadang kami para pastor menangis air mata buaya karena pemasukan rendah dan hutang meningkat! Tapi kami tidak pernah kekurangan sesuatu pun di meja makan kami dan di rumah kami! Tidak seperti begitu banyak umat kami yang menderita, begitu banyak yang kehilangan nyawa dan banyak yang kehilangan pekerjaan. Banyak yang tidak memiliki roti harian mereka di meja makan mereka!



““

Kita telah menghabiskan begitu banyak uang untuk membangun gereja, aula besar, pusat pastoral dan pusat lainnya: semua sangat membantu dan indah, semua dilakukan dengan banyak cinta dan kasih sayang, dengan tanggung jawab, dengan umat kita: dan sekarang ? Apakah semuanya masih berguna?



2. YANG HAKIKI

Saya pikir, kita perlu mengubah cara kita berpikir, berpikir tentang nilai-nilai penting dalam hidup dan selalu mencari yang HAKIKI. Sungguh, teladan yang kita miliki adalah pada Pendiri kita yang suci, Santo Montfort! Para spesialis dapat mengutip teks dan seluruh halaman kehidupan dan karya Santo kita tentang: bagaimana dia tahu memilih yang hakiki? Bagaimana dengan kita, para murid Montfort, hari ini? "HAKIKI" adalah kata yang digunakan dalam protokol pengawasan kesehatan: itu harus digunakan dalam misi kita, dalam pelayanan pastoral kita dan dalam pengalaman komunitas kita. Apakah semua yang telah kita lakukan sejauh ini dan cara kita melakukannya sudah benar? Apakah itu berfungsi untuk menciptakan komunitas para murid dan misionaris yang benar-benar Kristiani. Ada begitu banyak pertanyaan yang berkecamuk di hati saya, begitu banyak pertanyaan yang belum terjawab, sehingga saya pikir perlu keberanian untuk bertanya dan menyadari bahwa sesuatu yang «baru» harus terjadi bahkan jika kita tidak tahu apa itu dan bagaimana caranya membuatnya terjadi.



3. KEBERPIHAKAN KEPADA ORANG MISKIN

Kami telah sampai pada titik di mana orang-orang di komunitas kami yang tidak pernah memiliki masalah pangan di rumah, sekarang malu untuk meminta sekeranjang sembako.



Sebelumnya, itu adalah orang miskin "biasa": hari ini adalah orang miskin yang dimiskinkan oleh pandemi ini. Yang kaya berhasil menjadi lebih kaya dengan mengorbankan yang termiskin. Montfort sangat mencintai orang miskin sehingga dia menjadi salah satu di antara mereka dan menjadi seperti mereka. Orang-orang miskin itu adalah orang miskin sehari-hari, tidak bahagia, mereka menangis, ya, karena mereka tidak punya makanan, tidak ada kesehatan, tidak ada pendidikan. **"Bukalah pintu bagi Yesus Kristus"**, teriak Montfort, dan Yesus Kristus adalah orang-orang yang: tanpa rumah, tanpa tanah, tanpa perawatan, tanpa makanan, tanpa pekerjaan, tanpa pendidikan..., tunawisma, anak-anak terlantar, wanita yang diperkosa, upah yang menyedihkan, dieksploitasi, dianiaya, terluka, tidak dicintai. Dalam situasi yang dramatis ini, sangat indah untuk melihat bahwa SOLIDARITAS TELAH MENJADI KEKAYAAN SESUNGGUHNYA DARI ORANG-ORANG MISKIN. Aula masuk rumah paroki kami telah diubah menjadi RUANG PENYELENGGARAAN ILAHI. Orang miskin selalu bertambah; mereka selalu menambahkan sedikit lebih banyak kuah ke kacang yang kami siapkan. "Kenormalan baru" setidaknya akan menjadi hal ini untuk seorang Montfortan: kita tidak pernah bernegosiasi dengan kehidupan orang miskin kita. Mereka adalah favorit dan pilihan istimewa kita. Kita bisa saja akan dituduh komunis karena itu, tentu saja, tetapi pilihan utama bagi orang miskin, itu adalah Injil dan itu adalah Montfort.



4. MISIONARIS: KELILING ATAU DI TEMPAT?

Kita juga bisa digambarkan sebagai seorang "peziarah yang selalu ada di tempat". Memang benar bahwa Monfort, dalam beberapa tahun kehidupan kerasulannya, berhasil menyelesaikan lebih dari 200 misi paroki dan misi umat, menyusuri banyak kilometer, tetapi apa yang akan dia lakukan hari ini? Kita tidak bisa lagi saling berkunjung. Kita harus tinggal di rumah entah sampai berapa lama; pertemuan, dll harus dihindari. Di sisi lain, dalam kehidupan misioner atau pastoral, kita menemukan banyak keluarga berduka yang kehilangan satu atau lebih orang yang dicintai karena Covid-19. Karena tindakan kesehatan, kerabat tidak diizinkan untuk melihat anggota keluarga yang meninggal; sebab dia dibawa langsung dari rumah sakit ke pemakaman tanpa izin untuk upacara pemakaman, tanpa doa pemakaman.

Kami juga memiliki banyak orang yang berhasil mengalahkan virus dengan berhasil keluar dari unit perawatan intensif di mana mereka diintubasi selama beberapa minggu. Semua orang ini memiliki kelanjutan hidup yang sulit dan kelanjutan yang serius: mereka membutuhkan bantuan, mereka ingin melepaskan diri dari beban itu karena apa yang telah mereka alami itu mengerikan sifatnya. Begitu banyak orang yang membutuhkan kehadiran kita. Di masa pandemi ini, kita melihat banyak orang telah kehilangan RASA HIDUP, kenikmatan hidup dan cinta. Jumlah kasus bunuh diri meningkat di mana-mana, bahkan di kalangan para imam. Apa yang harus dilakukan, menghadapi hilangnya makna hidup ini? Ini mungkin bukan tentang melakukan, tetapi tentang MENDENGARKAN, meluangkan waktu atau membuang waktu untuk mendengarkan, berhenti berbicara dan duduk untuk mendengarkan. Tidak masalah jika jadwalnya terburu-buru. Kita perlu menemukan kembali kedekatan kita dengan keluarga yang ditinggalkan dan kemudian mengatur misi HARAPAN dan bagi mereka yang tertekan, kita perlu lebih dekat dan MENDENGARKAN. Harapan dan mendengarkan adalah bagian dari misi kita hari-hari ini.





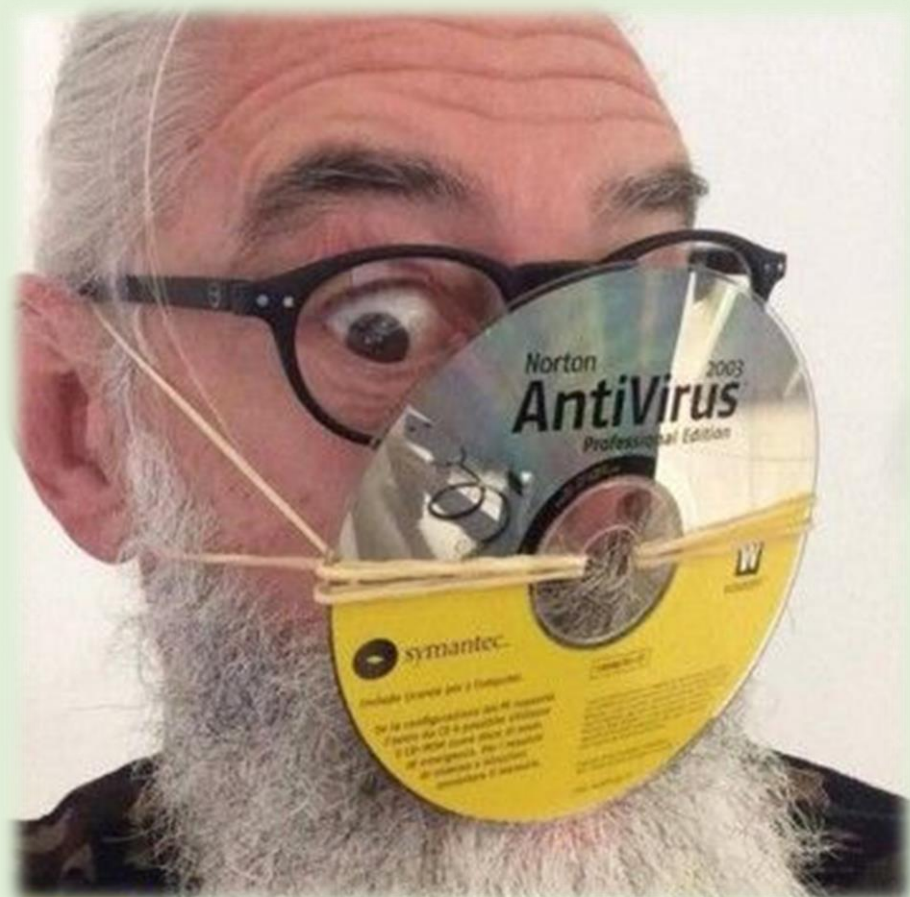
5. KELUARGA, GEREJA DOMESTIK - KOMUNITAS KECIL - LINGKUNGAN

Dulu, seperti juga sekarang, «doa keluarga» merupakan sebuah pengalaman yang sangat indah. Sekarang, tampaknya, umat kita telah menemukan kembali kemauan dan kesetiaan mereka dalam doa dan kehidupan spiritual yang lebih dalam disertai dengan pengetahuan yang lebih meningkat dan lebih baik tentang kebenaran-kebenaran iman kita.

Umat kita memiliki Alkitab di tangan dan hati mereka, siap untuk berangkat segera setelah kenyataan memungkinkan. Di sini, St. Montfort kita, akan sangat bahagia: berapa banyak waktu yang dia curahkan untuk keintiman dengan Tuhan! Waktu yang dikhususkan untuk Tuhan tidak akan pernah menjadi waktu yang terbuang! Saya ragu bahwa saat-saat perkumpulan dan pertemuan besar umat di gereja-gereja kita, disertai prosesi yang melibatkan banyak orang, dll., akan kembali dengan cepat.

Maka, keluarga akan menjadi tempat istimewa pertemuan iman. Dan dengan keluarga, akan ada komunitas yang agak kecil atau komunitas akar rumput: lingkungan. Sebagai misionaris, saya pikir kita perlu keluar dari rumah kita dan gereja induk kita untuk bertemu komunitas kecil yang merayakan dan menguatkan kita sebagai murid dan misionaris.

Kita harus menemukan cara-cara baru berevangelisasi, persiapan dan perayaan sakramen; menawarkan ruang untuk doa dan bimbingan rohani... Ada begitu banyak tantangan di masa pandemi ini: kreativitas, keberanian untuk berubah dan keberanian untuk berinisiatif untuk menemukan yang baru dan yang lebih baik harus selalu menyertai kita.



“”

Sekarang, tampaknya, umat kita telah menemukan kembali kemauan dan kesetiaan mereka dalam doa dan kehidupan spiritual yang lebih dalam disertai dengan pengetahuan yang lebih meningkat dan lebih baik tentang kebenaran-kebenaran iman kita.



Untuk mengakhiri: saya pikir dan saya terus berpikir banyak tentang cara baru kehadiran Montfortan di antara umat kita dan bagaimana menjadi misionaris dalam realitas baru ini. Saya tidak punya cukup jawaban dan beberapa resep. Saya masih tidak tahu bagaimana memulihkan semua orang yang tercerai-berai selama pandemi ini dan **terutama KAUM MUDA: ya, bagaimana cara mengembalikan orang-orang muda?** Apakah kaum muda suka "menonton" Misa di Facebook atau di televisi? Dan bagaimana melanjutkan pertemuan, kedekatan, pelukan, tanpa rasa takut akan keramaian? Tidak semua orang akan kembali tentu saja! Dan gereja yang dulu harus KELUAR sepanjang waktu, sekarang harus bergerak lebih berani lagi.

Saya pikir, bagi saya, seperti bagi banyak imam dan pekerja pastoral, masa pandemi ini bukanlah masa istirahat. Tapi itu adalah waktu untuk menemukan kembali diri sendiri, untuk menderita, membuat kesalahan, takut. Jadi sekarang semua orang mengharapkan kita untuk berani Perhatikan! Ini terjadi juga. Fakta membuka dan menutup gereja, mempersiapkan atau tidak mengetahui bagaimana mempersiapkan agenda pastoral atau kalender perayaan, karena kita tidak tahu apakah kita akan mampu melaksanakannya ... **Namun kita dipanggil segera setelah itu, karena yang satu kehilangan seseorang dalam keluarganya, yang lain dirawat di rumah sakit, yang lain dalam perawatan intensif, yang lain diintubasi, yang lain pergi ke kuburan ... Pastor itu juga seorang manusia: ia menderita dan menangis bersama umatnya. Itu sangat sulit bagi mereka, tetapi bagi kami para imam hal itu juga sama. Bukankah kita bersama? ■**



**Terang
Budi**

Buku Nyanyian Gubahan

St Louis Marie Grignion de Montfort

Dua Puluh Tiga Ribu Bait untuk Memberitakan Injil kepada Orang Miskin

Ini adalah tulisan Pastor Alberto Valentini, Montfortan, mantan dosen di beberapa universitas kepausan di Roma. Artikel ini diterbitkan di harian Vatikan, L'Osservatore Romano, pada tanggal 28 April 2021, pada kesempatan pesta Santo Louis-Marie Grignion de Montfort. Di latar belakang artikel ini adalah webinar tentang Kidung-kidung Santo Montfort yang diadakan dari 1 hingga 18 Februari 2021, oleh Komisi Spiritualitas.

Dalam artikel ini, penulis menyoroti makna Kidung Montfort dalam konteks misioner di mana Montfort menemukan dirinya dan nilainya bagi Gereja misioner masa kini.



Oleh Alberto Valentini

Sumber: L'Osservatore Romano, 28 April 2021

Peringatan liturgis Santo Louis-Marie Grignion de Montfort mengundang kita pada tahun ini untuk merenungkan Montfort dan tulisan- tulisannya, yang beberapa di antaranya tidak banyak dikenal orang.

Montfort secara universal dikenal karena spiritualitas dan ajarannya tentang Maria: «Siapa yang tidak kenal buku Bakti yang Sejati kepada Perawan Terberkati atau buku Rahasia Maria? Namun, jika gelar agung kemuliaan Montfort tetaplah "rasul Maria", perutusan dan rahmatnya melampaui dimensi Marial – yang memang hakiki - dari pengalaman dan pesannya» (Raymond Deville).

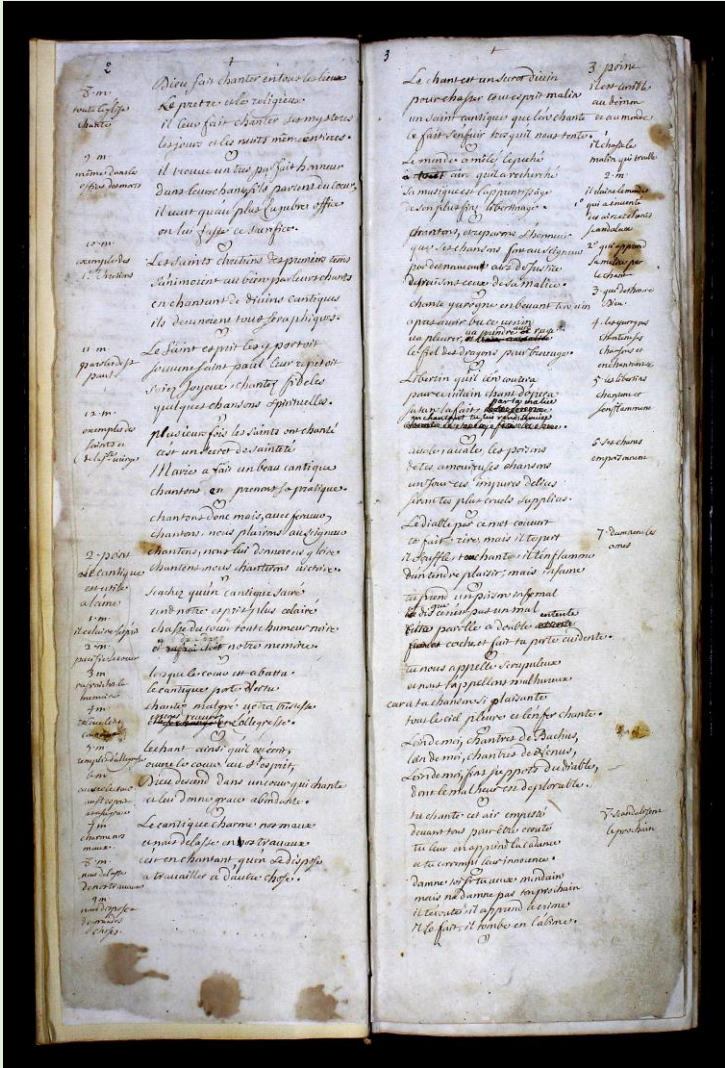
Menelusuri 1905 halaman dari edisi resmi Karya Lengkap-nya (diterbitkan di Paris, pada 1966) dan berbagai judul tulisan yang termuat di dalamnya - seperti risalah penting Kasih Kebijaksanaan Abadi, Surat kepada Sahabat-sahabat Salib, Rahasia Rosario, Doa yang Menggelora - yang merupakan sebuah seruan penuh kobaran api kepada kepada Tritunggal Mahakudus untuk memohon kedatangan misionaris misionaris ... (dan dengan mempertimbangkan fakta bahwa orang ini hanya hidup selama 43 tahun, dan berkomitmen penuh waktu dalam karya misi – ditambah dengan ziarah berjalan kaki ke Roma untuk berkonsultasi dengan Paus) orang sangat terkesan dengan kualitas dan kuantitas tulisannya.



Namun, tidak semua orang tahu bahwa di antara karya-karya tulisnya ada juga sebuah Buku Nyanyian yang berisikan 23.000 bait yang mengesankan, yang disusun untuk membuat orang bernyanyi dalam karya misi. Sebuah karya puitis yang luar biasa, dengan sajak bergantian, dengan tujuan menanamkan kebenaran iman dalam pikiran dan hati orang-orang dan mendorong pertobatan dan praktik kebajikan. Semua bait ini adalah bagian dari 163 Kidung yang panjangnya rata-rata sekitar 140 bait per Kidung - panjangnya mirip dengan lagu-lagu gubahan Dante Alighieri - yang merupakan katekese yang luas dan jelas, dijiwai dengan ajaran, semangat misioner dan spiritualitas yang kuat. Lagu-lagu tersebut, menurut beberapa orang, adalah «opus maius» (karya utama) dari Montfort. Tentu saja, Kidung-kidung ini adalah karya yang menampilkan secara jelas sosok misionaris suci ini dan kekayaan berlipat ganda dari khotbah-khotbahnya.

““

Lagu-lagu tersebut, menurut beberapa orang, adalah «opus maius» (karya utama) dari Montfort.

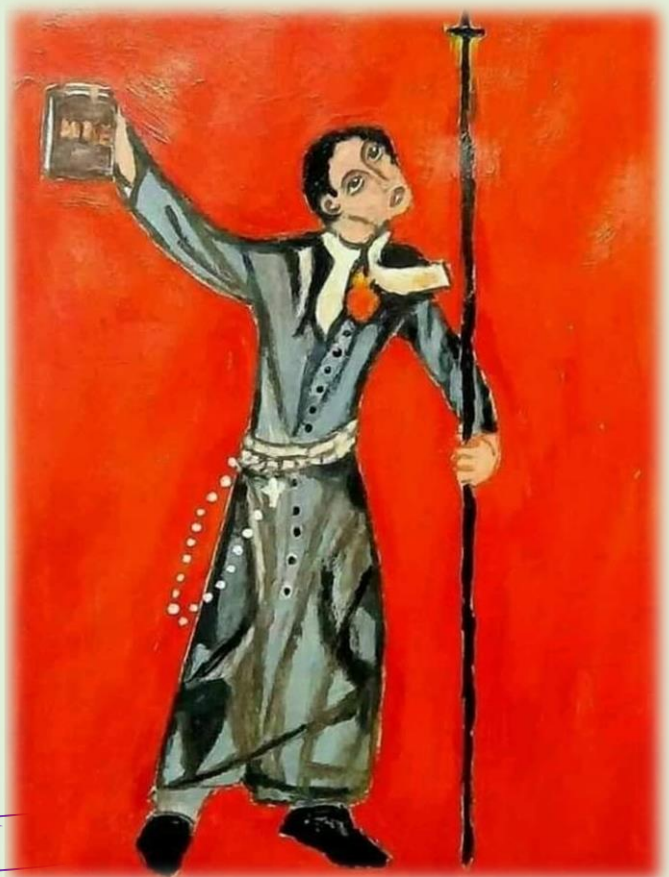


Koleksi lagu-lagu atau kidung-kidung Montfort, yang telah dipelajari dan dihargai di masa lalu, saat ini mendapat perhatian dan minat yang besar. Berkenaan dengan Italia, pada tahun 2002 sebuah versi puitis integral yang terdiri atas 883 halaman diterbitkan (oleh Edizioni Monfortane, Roma) dengan pengantar kritis yang luas, dan dengan reproduksi teks asli dalam Bahasa Perancis di bagian kedua dari volume yang sama (hal. 893-1717). Perlu disebutkan secara khusus seminar internasional tentang studi atas Kidung-kidung ini, yang diadakan di Roma pada Februari lalu, yang dibagi dalam empat belas artikel, yang diproduksi oleh para ahli dari berbagai belahan dunia.

«Louis-Marie Grignion de Montfort, pencari tanpa lelah dari yang Yang Ilahi, teolog yang menulis risalah tentang Kebijaksanaan Ilahi dan Bakti yang Sejati kepada Maria, pengkhotbah tak kenal lelah dari Sang Sabda, yang membawa pertobatan yang tak terhitung banyaknya, juga adalah seorang penyair mistik yang menulis ratusan dan ratusan syair sebagai instrumen kerasulan» (Giorgio Francini).

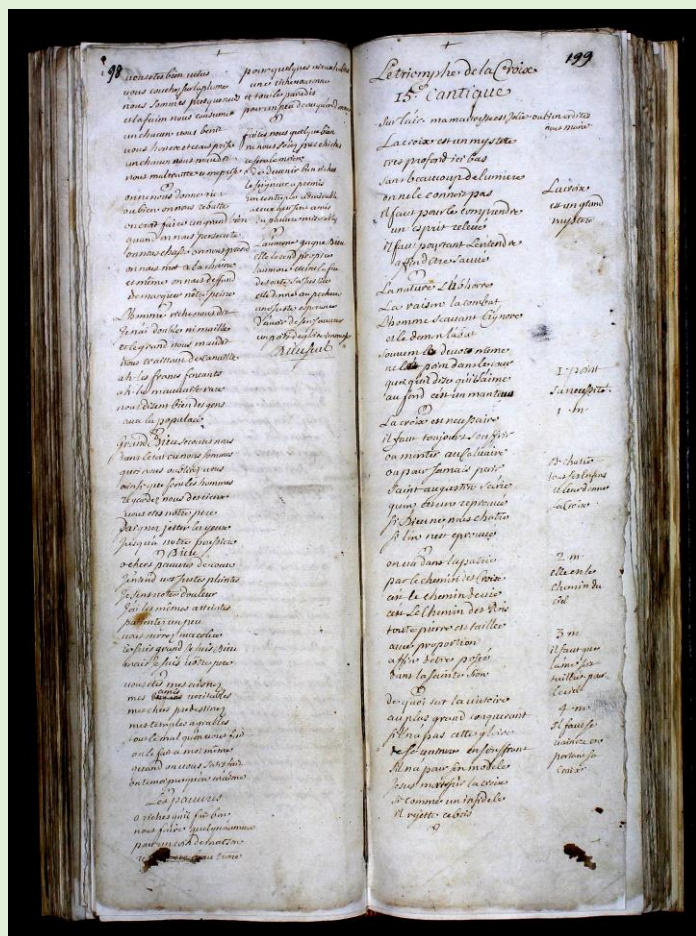
Montfort jelas bukan orang pertama yang menggunakan lagu-lagu populer untukewartakan Injil: itu adalah bagian dari tradisi kokoh dari misi populer di Perancis, tetapi Montfort melakukannya dengan cara yang orisinal dan pribadi, ia mewujudkan melalui lagu-lagu sebuah proyek kateketik yang luas, pastoral konkret dan spiritualitas yang mendalam.

Komposisi lagu-lagu ini telah mengisi hidupnya, bahkan sejak masa seminari di Paris: menurut kesaksian J.B. Blain - teman kelas dan penulis biografi pertamanya - Montfort sudah menulis kidung-kidung rohani untuk mempersiapkan misinya di masa depan.





Puisinya adalah ekspresi yang tegas dari semangat misionernya. Bersama García Lorca, Montfort bisa berkata: "Yo tengo el fuego en mis manos" (dari bahasa Spanyol artinya: saya memiliki api di tangan saya). Puisinya muncul dari api cinta Tuhan dan semangat untuk mewartakan Injil: «Mari kita semua berdendang dan berkobar / Dengan semangat untuk keselamatan jiwa-jiwa / Semangat ini adalah akibat dari kasih Allah» (K 21: 1). Montfort, meskipun memiliki nada puitis yang tidak biasa, yang berkat hal itu ia mampu menyusun sejumlah syair yang mengesankan, ia bukanlah seorang penyair profesional, ia juga tidak berniat menjadi penyair. Dia menetapkan betas tegas yang membedakannya dari para penyair, bahkan memisahkannya dari mereka, dari para penyair duniawi: «Aku tulis ini bukan untuk menawan kamu / Kamu yang hanya berpikir pada sajak-sajakmu / Kamu para penyair hebat, orang-orang tanggung / Aku serahkan kepada orang lain metode kalian» (K 2, bait pertama). «Inilah sajak-sajak dan gita-gitaku: 7 Walau mereka tidak elok, mereka baik / Walau mereka tidak membelai-belai telinga / Mereka menyajakkan aneka keajaiban agung» (K 2:39). Dia bernyanyi untuk kemuliaan Allah dan karena cintanya kepada jiwa-jiwa: «Mari kita buat semesta ini bergaung / Oleh lagu-lagu kita dan syair-syair kita / Agar Allah dimuliakan di sana / Dan hidup sesama kita terbangun» (K 1:36).



Oleh karena itu, ayat-ayat Kidung-nya melayani karya misi. Pewartaan Injil kepada orang miskin adalah jenis sastra dari Kumpulan Kidung Montfort. Ini merupakan alasan, konteks vital dan tujuannya. «Pilihanku sudah mantap, aku berkelana di dunia, / Aku menjadi pengembara / Untuk menyelamatkan sesamaku yang malang» (K 22:1). «Pada-Mu, Tuhan, aku tertuju; / Hanya Engkaulah urusanku, / Engkau sendiri tanpa rasa hormat manusia. / Saya menginjak-injak dunia dan wajahnya» (ibid., ayat. 6). «Allah, Allah, Allah, aku berdendang untuk Allah / Semoga semua orang datang mendengarkan daku» (K 3).

Kumpulan lagu-lagu Montfort adalah sebuah katekese luar biasa yang membahas seluruh misteri keselamatan, tetapi dengan aksen yang berbeda sesuai dengan pentingnya berbagai tema yang dimainkan dalam kehidupan Kristen dan dalam pemikiran Santo Montfort. Untuk alasan tertentu, St. Montfort memberikan perhatian khusus. Pertama-tama Allah, yang darinya karya keselamatan muncul dan yang memiliki kemuliaan, seperti yang terlihat dalam moto «Allah saja», yang ditempatkan di bagian bawah dari sebagian besar Kidung, hampir seperti tanda tangan dan formula dokologis. Kemudian, Yesus Kristus, Kebijaksanaan Abadi yang menjelma, yang menyatakan diri-Nya secara agung dalam kebodohan Salib. Akhirnya, Ibunda Tuhan, kepada siapa sebagian besar isi buku ini dipersembahkan, khususnya di bagian yang diberi judul «Kidung-kidung tentang Perawan Terberkati» (K 75-90), yang semuanya diberi nomor oleh Montfort sendiri.



Lagu-lagu ini mengulangi, dengan berbagai variasi, apa yang telah Montfort nyatakan dengan jelas dalam berbagai buku seperti Kasih Kebijaksanaan Abadi dan ditegaskan kembali dalam Bakti yang Sejati kepada Maria, yaitu bahwa kehadiran Maria dan tindakannya ditujukan sepenuhnya pada pengenalan akan Kristus, bahwa semua ini adalah bagian dari proyek ilahi yang tak selalu dipahami secara penuh dan ditujukan untuk kemuliaan Tritunggal Mahakudus.

Dalam melayani tujuan ini dan selalu dalam konteks ini, Buku Nyanyian ini menghadirkan banyak alasan lain, beberapa dikembangkan secara luas. Bagian pembukaan dikhususkan untuk kebajikan-kebajikan utama kehidupan Kristen, dimulai dengan kebajikan teologal (dalam urutan: Kasih, Iman, Harapan), diikuti oleh serangkaian 10 lagu tentang penghinaan terhadap dunia, sukacitanya yang palsu dan semua kesedihannya. Kidung-kidung 40-44, 47-48 didedikasikan kepada Hati Kudus Yesus.

Selaras dengan musim liturgis, Kidung 57-66 menyajikan renungan yang sangat baik tentang misteri Natal, sedangkan yang berikutnya, 67-73, didedikasikan untuk Sengsara Tuhan dan diakhiri dengan kontemplasi atas Maria yang berdiri di kaki Salib (K 74). Berikutnya adalah sekelompok besar Kidung yang didedikasikan untuk Perawan Terberkati (nn. 75-90) seperti yang telah disebutkan, di mana kita harus menambahkan teks-teks lain yang tersebar.

Berikutnya, serangkaian Kidung, 91-99, tentang orang-orang yang berbeda, yang dipanggil untuk menghayati kehidupan Kristen sesuai dengan kondisi kehidupan khusus mereka. Kidung 123-126 berurusan dengan Salib dan Sang Kebijakan, sementara Kidung 128-134 menyajikan nyanyian tentang Sakramen Mahakudus untuk setiap hari dalam seminggu. Dari n. 135 hingga kidung terakhir, ada galeri teks, dengan isi yang berbeda-beda, beberapa dikembangkan dan diambil dari sebelumnya, yang lain baru.

Seperti yang dapat kita lihat, banyak pokok bahasan yang dialami secara mendalam dan patut mendapat perhatian yang memadai, seperti yang coba dilakukan oleh seminar internasional baru-baru ini di Roma, seperti yang baru saja kami sebutkan. Kekayaan dan keragaman Kidung-kidung yang luar biasa ini jelas menunjukkan bahwa ketenaran Montfort - seperti yang dikatakan di awal - bergantung pada pengalaman dan ajarannya tentang Maria, tetapi misi dan rahmatnya tidak terbatas pada dimensi marial itu.

Koleksi lagu-lagu Montfort tidak diragukan lagi menyimpan tempat yang cukup besar untuk Perawan Maria – yang tidak pernah terisolasi dari Kristologi, dimensi Tritunggal dan konteks misi - tetapi berhubungan dengan banyak aspek dan dimensi lain dari kehidupan Kristen. Dengan kata lain, Kidung-kidung menampilkan sosok dan ajaran Montfort secara utuh. **Perawan Maria memegang tempat penting di sana, tetapi selalu dalam hubungan yang vital dengan seluruh misteri keselamatan. Di luar konteks yang luas dan menentukan ini, kita akan memiliki visi yang parsial dan sepihak tentang Maria: itu bukan visi Montfort. ■**





Berita Duka Misioner

Biografi pendiri gerakan awam dan gerejawi «Consecratio Mundi», **Pastor Luka Cirimotic',** *Imam Misionaris Montfortan*

Oleh Rosa Anna Colasuonno



Pastor Luka Cirimotic', SMM

Lahir di Janjevo (Kosovo) pada 18 Agustus 1929, Pastor Luka Cirimotic' bersekolah di Pazin dan Osijek. Selama dinas militernya, ia menyelesaikan sekolah sebagai seorang perwira cadangan.

Ia belajar teologi di Zagreb, ditahbiskan menjadi imam di Skopje pada 29 Juni 1959, dan segera dipercayai sebagai seorang pastor paroki. Setelah menyelesaikan studinya pada Natal 1960, Uskup Mgr. S. Franjo Cekada mempercayakan kepadanya sebuah paroki Stubla dan sebuah paroki lain di Binac.

Di dua paroki ini, dua buah kandang kuda sederhana berfungsi sebagai gereja. Diiringi berbagai kesulitan besar yang disebabkan oleh rezim komunis dan kemiskinan penduduk, tetapi dengan percaya kepada pengantaraan Maria, Pastor Luka berhasil membangun gereja. Ini membawa umat paroki ke dalam kesatuan yang mendalam di antara mereka sendiri, dan dengan Tuhan.

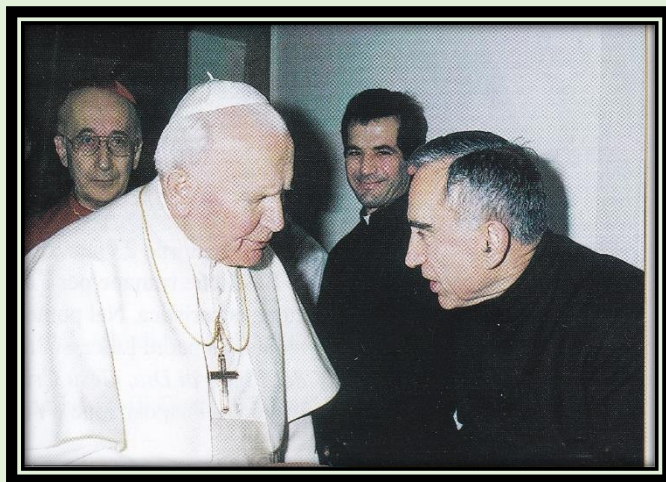
Ia menganggap adalah suatu anugerah untuk dapat membuktikan pentingnya «Pembaktian diri kepada Yesus melalui tangan Maria» yang dialami oleh semua orang dalam paroki, dan terutama oleh kaum muda. Nyatanya, banyak dari mereka, juga berkat kesaksian kehidupan imamatnya yang koheren dan asketis, telah menjadi imam dan bekerja hari ini di keuskupan atau sebagai misionaris di Albania.



Dengan bantuan Perawan Maria, Pastor Luka akhirnya memperoleh izin dari pemerintah untuk membangun gereja, rumah paroki, dan klinik kesehatan untuk keluarga miskin. Selain itu, ia menerima izin untuk membangun jalan umum, setelah banyak usulan; fakta ini merupakan sumber keajaiban bagi orang Muslim dan Ortodoks. Hal ini dilihat sebagai tanda kenabian dari panggilannya untuk membuka jalan bagi evangelisasi baru dan spiritualitas pembaktian diri kepada Tiga Hati: kepada Maria tak bernoda, kepada Yesus dan kepada Allah Bapa, melalui sebuah teologi baru dan sebuah praktik pastoral.

Dalam Konsili Vatikan II, Pastor Luka bekerjasama dengan Uskup Skopje, Mgr. S. Franjo Cekada, kepada siapa ia memberikan refleksi singkatnya tentang pelayanan pastoral Gereja masa kini. Naskah ini kemudian juga diberikan kepada Prof. Ivan Golub, anggota Komisi Teologi Kepausan pada tahun 2009.

Pastor Luka, merasakan di dalam dirinya sebuah panggilan baru, untuk lebih dekat dengan spiritualitas pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria, sehingga ia meminta untuk diterima di antara para Misionaris Montfortan.



Pastor Luka Cirimotic' dan Paus Yohanes Paulus II, tahun 2000.

Dengan izin Pater Provinsial, ia mendaftar di Institut Pastoral Universitas Lateran. Setelah semester pertama, ia mempersiapkan refleksinya tentang pelayanan pastoral dan memberikannya kepada presiden Angelicum, Pastor Raimondo Sigmund yang, setelah membaca teks itu, berkata kepadanya: «Saya membaca semuanya sekaligus. Saya seorang ahli di bidang karisma dalam Konsili dan saya memberi tahu Anda: itu adalah karisma Anda, Anda harus menulis buku tentang hal ini». Teks tersebut diberikan kepada dekan Institut Pastoral Universitas Lateran dan Universitas Gregorian, Profesor Domenico Grasso, yang menulis kata-kata ini di halaman terakhir: «Semua benar dan semua indah! Tinggal bagaimana mempraktikkannya. Konsili sendiri yang membenarkan hal itu». Dengan mencari jawaban yang memadai atas pertanyaan: bagaimana keselamatan yang Allah tawarkan kepada manusia terjadi? Dia menguraikan refleksi tentang Kristologi, Mariologi dan eklesiologi Trinitarian yang, dikombinasikan dengan pemahaman tentang alasan penderitaan dan hal-hal penting lainnya, akan bertemu untuk membentuk isi dasar dari evangelisasi baru. Ia juga mengembangkan konsep baru Spiritualitas Pembaktian kepada hati Maria, Yesus dan Allah Bapa.



Pastor Luka Cirimotic', di tengah foto, dengan orang yang "dibaktikan kepada Yesus melalui Maria", Lapangan Santo Petrus, Kota Vatikan, pada tanggal 25 Maret 1984.



Kedua tema ini dipresentasikan untuk pertama kalinya pada bulan Maret 1981 di Konferensi Waligereja Yugoslavia, yang membentuk sebuah «Komite pembaktian Rakyat Yugoslavia kepada Hati Maria yang Tak Bernoda».

Pengkhotbah yang tajam, ulet dan bersemangat, diberkahi dengan kemauan yang kuat dan kata-kata yang bersemangat, Pastor Luka bekerja tanpa lelah untuk memiliki Pusat Pembinaan Spiritual di Medjugorje. Sebelumnya ia mendirikan Gerakan «Sahabat Spiritualitas Montfortan» yang kemudian menjadi sebuah gerakan internasional dan gerejawi untuk kaum awam: «Consecratio Mundi». Sebagai seorang teolog yang mendalam dan tajam, ia memberikan praktik pembaktian diri kepada Maria sebuah landasan alkitabiah dan teologis yang sangat kokoh, menekankan hubungan yang erat antara realitas spiritual-manusiawi ini dengan semua tema teologi sistematis.



Sekelompok umat berkumpul untuk salah satu dari banyak kursus latihan rohani yang dipimpin oleh Pastor Luka Cirimotic' di Rumah Doa S. Monte di Varallo, di Piemonte, 1999.

Keberadaan misionaris yang tak kenal lelah dan rendah hati di dunia ini tidak lepas dari penderitaan fisik karena kesehatan yang buruk. Dia juga mengalami kesalahpahaman dan berbagai macam kesulitan. Dia tahu bagaimana menjalani segala sesuatu dengan patuh pada kehendak Allah, pada ketaatan kepada Bunda Gereja yang kudus dan kepada atasannya. Karakternya yang lembut, rendah hati, baik, dermawan, ramah, ceria terhadap semua orang yang mendekatinya, memungkinkan dia untuk menjalin hubungan dengan banyak orang, dari yang paling sederhana, paling miskin hingga yang paling kaya dan berpengaruh dalam berbagai kategori sosial. **Diberkahi dengan kepekaan manusiawi yang mendalam dan pemahaman kebapaan dan keibuan terhadap orang-orang yang paling rapuh dan kehilangan kehidupan iman, Pastor Luka tahu bagaimana menemani banyak orang di jalan pertobatan dan pertumbuhan iman kepada Allah Tritunggal melalui keyakinan yang kuat akan perantaraan-mediasi keibuan Perawan Maria terhadap setiap ciptaan Allah dan tindakan Roh Kudus yang mahakuasa.**

Kemudian terkena tumor pankreas, ia meninggal di Makedonia, untuk lahir bagi Surga, pada 23 April 2006, pesta Kerahiman Ilahi.

“Perjalanan misioner-spiritual” Pastor Luka melintasi banyak negara: Kanada, Meksiko, Peru, Kolombia dan negara-negara Amerika Latin lainnya, serta negara-negara Afrika; di Eropa, ia bekerja khususnya di negara-negara Eropa Timur. Dia mempromosikan di Rusia ziarah gerakan «Consecratio Mundi» untuk menghormati Hati Tak Bernoda Maria. Italia juga, selama beberapa tahun, mendapat manfaat dari khotbah misioner-teologisnya.



Di Italia, dia dipanggil oleh semua kalangan, dari utara ke selatan, di biara-biara kontemplatif, lembaga keagamaan, paroki, gerakan Katolik, komunitas orang beriman, persekutuan keluarga, semua ingin mengetahui dan memperdalam realitas spiritual «pembaktian kepada Yesus melalui Maria» yang harus dimutakhirkan di zaman sekarang ini, yang ditandai dengan proses serius kemurtadan, ketidakpedulian agama dan relativisme etika-moral-budaya. Mereka yang mengenalnya dan mendengarnya berkhotbah memberikan kesaksian, di samping imannya yang bercahaya dan kuat, akan karisma imamat dan misionernya yang luar biasa, menyimpan kenangan yang tak terhapuskan tentangnya.



Sekelompok umat berkumpul untuk salah satu dari banyak kursus latihan rohani yang dipimpin oleh Pastor Luka Cirimotic' di Rumah Doa S. Monte di Varallo, di Piemonte, 1999.

Marilah kita tetap yakin bahwa dia berdoa dari Surga sehingga apa yang telah dia mulai dengan pengajarannya yang penuh semangat dan pemeliharaan dapat menjadi kenyataan di Gereja Milenium Baru ini.

Berbagai konferensi internasional yang dipromosikan dan dianimasi oleh Pastor Luka Cirimotic' untuk mempresentasikan dan penyebaran isi Evangelisasi Baru dan spiritualitas pembaktian kepada Tiga Hati untuk pelayanan Gereja.

Konferensi ke-1- Roma, Pesta Kabar Sukacita, 1991, tema: "Pentingnya Pembaktian diri".

Konferensi ke-2 - Roma, 22-25 Maret 1992, tema: "Sang Perawan dan Tritunggal Mahakudus".

Konferensi ke-3 - Loreto, 24-27 Maret 1993, tema: "Sang Perawan, Gereja".

Konferensi ke-4 - Roma, 24-27 Maret 1994, tema: "Pembawa kebapaan Allah dan pengudusan dunia".

Konferensi ke-5 - Roma, 24-26 Maret 1995, tema: "Roh Kudus dalam kehidupan Yesus, Maria dan keuskupan".

Konferensi ke-6 - Roma, 23-25 Maret 1996, tema: "Manusia Yesus, Ibu-Nya dan manusia dalam hubungannya dengan Sabda Allah melalui Inkarnasi dan Wahyu".



Konferensi ke-7 - Roma, 1-4 Mei 1997, tema: "Untuk lebih mengenal dan menyambut Yesus Kristus, satu-satunya perantara antara Allah dan manusia".

Konferensi ke-8 - Loreto, 23-25 Maret 1998, tema: "Roh Kudus dalam Tritunggal dan dalam penciptaan".

Konferensi ke-9 - Lorette, 24-26 Maret 1999, tema: "Allah Bapa dalam hubungannya dengan Tritunggal Mahakudus dan ciptaan".

Konferensi ke-10 - Loreto, 22-25 Maret 2000, Tahun Suci Yubileum Agung diumumkan oleh Yang Mulia Yohanes Paulus II, dengan tema: "Tritunggal dalam hubungannya dengan Yesus-Manusia, Maria dan Gereja".

Konferensi ke-11 - Loreto, 23-25 Maret 2001, tema: "Misteri penderitaan dalam terang Evangelisasi Baru".

Konferensi ke-12 - Loreto, 15-17 Maret 2002, tema: "Yesus, Maria dan Gereja dalam hubungannya dengan dosa dan kasih karunia".

Konferensi ke-13 - Loreto, 4-7 Oktober 2003, tema: "Doa, puasa dan sedekah dalam kehidupan Yesus, Maria dan manusia".

Konferensi ke-14 - Loreto, 5-8 Desember 2004, tema: "Firman yang diwahyukan dan kehidupan eskatologis Yesus-Manusia, Perawan Maria yang Terberkati, para Malaikat dan manusia". ■

Consecratio
Mundi



Pengalaman Misioner

Tidak ada Salib, itulah Salib!



Berikut ini adalah kesaksian misioner dari Pastor Prem, Misionaris Montfortan asal India. Hubungannya dengan orang-orang yang kesulitan di berbagai bidang, termasuk di bidang ekonomi dan kesehatan, memerlukan dari pihaknya sebuah "pendengaran" dan kemauan untuk berbuat lebih. Ini adalah ekspresi solidaritasnya dengan orang lain dalam kesulitan.

**P. Prem Kumar,
Misionaris Montfortan dari
India**

Saudara-saudari terkasih dalam Kristus,

Saya P. Prem dari India. Saya sangat senang dan merasa istimewa untuk membagikan kepada Anda kesaksian pribadi saya sebagai seorang Misionaris Montfortan. Pengalaman khusus ini menemukan sumbernya dalam Konstitusi para Misionaris Serikat Maria, nomor lima, di mana kita menemukan kutipan alkitabiah ini: «meninggalkan segalanya, mereka mengikuti Dia» (Luk 5:11). **St Montfort memahami dengan baik apa arti ketersediaan total yang dituntut Kristus dari para murid-Nya**, sehingga mereka dapat mengikuti Dia dan, atas perintah-Nya, berangkat, seperti para rasul pertama, untukewartakan Kristus.

Terinspirasi oleh kesiapsediaan total ini, segera setelah saya ditahbiskan pada tahun 2010, saya pergi bergabung ke misi para Yesuit di negara bagian utara **Karnataka, India**. Itu sebuah daerah yang penuh dengan kemiskinan dan kekeringan. Mereka tidak memiliki sekolah atau rumah sakit untuk perawatan mereka. Sejak hari pertama misi saya, saya melihat dunia yang berbeda. Bagaimana hidup tanpa jalan, tanpa sarana transportasi dan tanpa air minum? Meskipun tinggal di provinsi yang sama, saya sangat terkejut melihat wilayah ini yang tidak saya kenal. Malam pertama saya tidur, saya mendengar orang-orang berteriak dan berlarian ke mana-mana ke tempat-tempat tertinggi karena ada banjir di malam hari dan banyak rumah dan hewan hanyut. Orang-orang kehilangan semua yang mereka miliki; mereka kehilangan rumah, hewan, tanaman pangan dan banyak tetangga mereka. Mereka terpengaruh secara fisik, mental, psikologis oleh banjir ini. Hari berikutnya, saya memulai hidup saya dengan orang-orang yang hidup tanpa apa-apa. Memulai misi dengan pengalaman pertama ini tidaklah mudah. Pada saat yang sama, saya meminta orang untuk saling membantu dengan makanan dan tempat tinggal sementara. Saya ada di sana untuk menyelidiki hal-hal yang hilang dari mereka dan bantuan yang sangat mereka butuhkan. Saya telah meliput hampir 30 desa di wilayah ini bertemu orang-orang, berbicara dengan mereka dan membuat pengaturan segera untuk mata pencaharian mereka.



Selama saat itu, dengan bantuan para Yesuit, saya terus menyediakan kebutuhan material mereka, meskipun banyak dari mereka beragama Hindu dan miskin. Sebagian besar anak menderita gizi buruk. Banyak dari anak-anak ini memelihara hewan dan membantu orang tua mereka di ladang, tanpa pergi ke sekolah. Selama periode ini saya pergi mengunjungi desa-desa, berdiskusi dengan anak-anak, pria dan wanita dewasa, untuk mendorong mereka secara moral dan material. **Setiap malam saya bersama mereka mengajarkan katekismus kepada anak-anak dan orang dewasa, menggunakan perumpamaan, Sabda Bahagia, dan cerita moral. Itu membuat mereka bertahan dari situasi mereka.**



Suatu hari saya pergi ke desa bernama **Hulugunchi**. Saya bertemu semua orang di sana dan kembali larut malam untuk tidur di sebuah rumah yang terletak di sebelah kapel kecil. Kapel telah rusak total oleh banjir. Pukul tiga pagi saya mendengar ketukan di pintu saya memanggil «Pastor, Pastor.....».

Saya takut, tetapi saya pikir itu penting untuk dibuka karena hanya keperluan sangat mendesak yang biasanya menyebabkan orang memanggil imam pada waktu seperti ini.

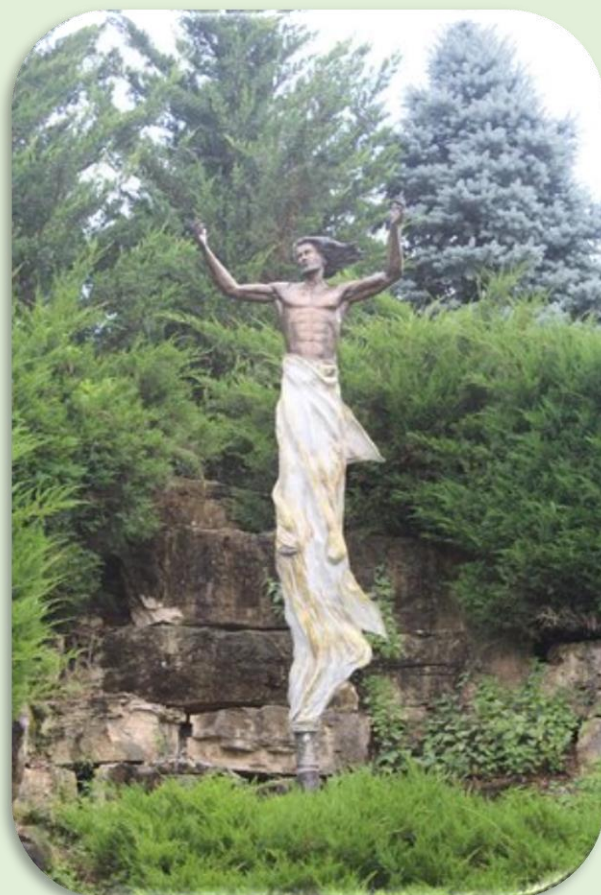


Saya membuka pintu dan melihat sepasang suami isteri. Mereka ingin berbicara dengan saya saat itu. Saya hanya duduk bersama mereka dan mendengarkan mereka. Si istri, yang bernama **T. Ayamma** itu, mulai menceritakan kesulitan yang dialaminya. Pasangan ini memiliki lima anak dan suaminya adalah satu-satunya pencari nafkah dalam keluarga. Tetapi wanita ini menderita kanker payudara dan dia sakit parah. Dia sangat sakit sehingga ada lubang di dadanya. Dia telah menutupinya dengan kain untuk menghentikan darah, tetapi dia tidak pernah menunjukkannya kepada suaminya. Dia takut suaminya akan shock dan mati seketika, dan dia tidak ingin anak-anaknya menjadi yatim piatu. Jadi dia berpikir untuk bunuh diri dan akan mengkonsumsi racun malam itu. Dia tidak punya cara lain untuk menghadapi situasi ini karena kemiskinan. Jadi malam itu dia memasak makanan yang baik untuk suami dan anak-anaknya dan pergi tidur. Dia bangun tengah malam, melihat suami dan anak-anaknya untuk terakhir kalinya, dan mengambil sebotol racun. Sebelum dia bisa meminumnya, dia merasa dirinya diawasi dari luar gubuknya. Ketika dia membuka pintu, dia melihat seseorang berpakaian putih menyuruhnya pergi dan menemui Pastor di **Pannur**, tempat saya tinggal. Jadi pasangan itu berjalan pagi-pagi sekali selama dua jam, dalam kegelapan, untuk bertemu dengan saya.

Menghadapi situasi ini, saya kemudian mulai meminta bantuan orang. Tetapi karena tidak dapat menemukan bantuan yang memadai, saya akhirnya menulis surat kepada direktur sebuah rumah sakit tentang keluarga ini, sambil mengutip doa Monfort dan Maria. Sebagai tanggapan, rumah sakit setuju dan melakukan operasi. Saya dapat mengatakan dengan sukacita bahwa sampai hari ini wanita ini masih hidup dan seluruh keluarga telah memeluk agama Kristen. Bahkan salah satu putri mereka bergabung dengan tarekat religius. Beberapa hari kemudian, saya mengunjungi keluarga ini dan menemukan bahwa ada Salib yang digambar di dinding. Saya bertanya siapa yang melakukan ini; mereka mengatakan kepada saya bahwa salah satu putranya menggoresnya ketika dia pergi ke rumah sakit. Saya percaya itu adalah keajaiban Salib. Sejak hari itu, Salib telah menjadi simbol penting dalam keluarga ini. Sejalan dengan itu, bukankah Monfort berkata, **«Tidak ada Salib, itulah salib»?**

Sepanjang seluruh episode ini peran saya hanyalah menyediakan diri. Dan kesiapsediaan saya telah membantu sebuah keluarga untuk mengetahui kuasa Salib. Dan saya meminjam kata ini dari kehidupan Monfort. Sebagai seorang imam muda, Monfort-lah yang menanamkan dalam diri saya kebebasan untuk tersedia bagi orang lain. Saya senang untuk mengatakan bahwa tiga tahun hidup bersama orang-orang miskin ini telah menjadi pengalaman terbaik dari imamat saya sejauh ini.

Hari ini, kita diundang untuk menjadi saksi Salib yang dipeluk Montfort dalam hidupnya. **Saya yakin episode keluarga ini juga akan mencerahkan kita untuk menjalani Salib dan kesulitan kita mulai sekarang dengan perspektif yang berbeda. ■**





*«meninggalkan segalanya,
mereka mengikuti Dia» (Luk 5:11)*



Berita

Pertemuan dengan Abbé Venant dan Abbé Simon di Tempat Ziarah Marial, Mugerera, Burundi

Oleh Arnold SUHARDI,
SMM, dari Gitega - Burundi





Pada hari Selasa, 1 Juni 2021, jam 08.15 kami berdua (Pater Luizinho dan saya) meluncur ke Mugerera dengan mobil yang dikendarai oleh Pater Eugenio. Bersama kami dalam mobil ada Claude, seorang skolastik, yang ikut untuk berziarah. Perjalanan ke sana ditempuh dalam 45 menit dengan mobil. Mugerera terletak di Provinsi dan Keuskupan Agung Gitega

Mugerera sendiri dianggap sebagai ibu kota rohani negara ini. Peralnya adalah bahwa pada 1961 para uskup di negara ini membaptiskan negara ini kepada Bunda Maria di gua Bunda Maria yang antara lain turut dibangun oleh Pater Achille Denis, misionaris putih, pendiri para Militantes de la Sainte Vierge, sebuah Institut sekuler berinspirasi spiritualitas montfortan. Di Mugerera juga ada Seminari Kecil, tempat di mana Pater Achille Denis pernah bertugas.



Tujuan kami ke sana adalah untuk bertemu dengan Abbé Venant, pimpinan Persaudaraan para imam Maria Ratu segala Hati. Dia adalah pastor paroki, paroki Santo Antonius Padua di Mugerera, sekaligus rektor tempat ziarah ND de Lourdes yang dibangun oleh Pater Achille Denis ini.

Keberangkatan kami disusul oleh Abbé Simon GISAYA yang merupakan anggota Persaudaraan ini dan yang oleh Konferensi para Uskup Burundi ditugaskan sebagai aumonier dari semua gerakan rohani-misioner yang berinspirasi Santo Montfort: Legio Maria, Iniyegu (meng-baktikan-kan), dan Sahabat-sahabat Montfort).

Kami disambut hangat oleh Abbé Venant. Setelah mengunjungi gereja paroki yang atapnya sedang diganti, kami berangkat ke gua. Di perjalanan, abbé Venant menjelaskan arti Mugerera bagi negara ini dan bagi Gereja Katolik di Burundi.

Kami sempat berdua di depan gua. Lalu kami berjalan kaki ke arah belakang gua. Tatkala kami sampai di gedung utama untuk animasi bagi para peziarah, abbé Simon tiba. Maka mulailah kami berempuk bertukar pendapat.

Abbé Venant menjelaskan bahwa Persaudaraan ini tidak memiliki statuta sampai sekarang ini. Ada lima puluhan imam diosesan yang menjadi anggotanya. Peran para Militantes sangat penting untuk menyelenggarakan pertemuan pembinaan tahunan mereka setiap bulan Januari.

Dia menceritakan bahwa banyak imam sekarang di Burundi lahir dari keluarga-keluarga yang hidup rohaninya terkait dengan Montfort melalui berbagai kelompok yang ada. Keluarga-keluarga ini umumnya melakukan kerasulan mereka secara sederhana, dengan rendah hati, tidak menonjol tapi sangat efektif di kampung-kampung dalam merawat iman kristiani di negara ini.



Abbé Simon, Pastor Luizinho, Abbé Venant

Maka ada keinginan untuk mengenal Montfort dengan lebih baik. Abbé Venant ingin agar Montfort terus melakukan karya evangelisasinya di negara ini.

Dalam hubungannya dengan ini, Pater Luizinho dan saya menceritakan munculnya gagasan tentang perlunya mewujudkan sebuah perpustakaan virtual tentang Montfort: hidup dan ajarannya. Ide itu muncul dalam sebuah diskusi dengan Abbé Simon dan Pater Luizinho tatkala abbé Simon datang ke skolastikat pada Selasa, 25 Mei yang lalu. Perpustakaan ini akan penting untuk para imam anggota persaudaraan ini, bahkan untuk khalayak yang lebih luas. Persinya, Pater Arnold akan mengirim secara teratur bacaan-bacaan tentang Montfort kepada kelompok ini melalui email atau whatsapp.

“““

Pertemuan dengan dua tokoh penting untuk menyebarluaskan spiritualitas Montfortan di negara ini merupakan sebuah momen mistik, artinya, itu adalah saat di mana kami saling mengungkapkan ilham ilahi yang tinggal pada kami masing-masing, untuk kehidupan rohani dan aktivitas misioner Gereja di negara ini.



Selanjutnya, Abbé Venant mengungkapkan mimpinya untuk suatu hari bisa memiliki di sekitar gunung Mugera ini sebuah Pusat Spiritualitas Montfortan. Tujuannya adalah untuk menjadi tempat pembinaan spiritual-misioner dari semua Gerakan atau kelompok berinspirasi Santo Montfort ini. Dia mendorong SMM untuk melihat kemungkinan itu dan menilai kemungkinan perwujudannya.

Kami lalu menyemangati kedua tokoh penting ini untuk terus memperkenalkan Montfort dan usulan rohaninya, dengan atau tanpa keterlibatan para Misionaris Montfortan yang ada di paroki Bwoga dan di skolastikat, Songa, Gitega.

Setelah tukar pendapat ini, kami menuju ke rumah para Militantes de la Sainte Vierge yang terletak di dekat gedung itu, untuk minum dan santai. Kami disambut oleh Suster Genéviève, salah seorang dari lima anggota komunitas ini. Kami dihidangi minuman dan makanan ringan. Setelah itu, kami pulang ke Songa, di Skolastikat kita.

Pertemuan ini, walau sederhana, sesungguhnya amat berharga. Hal itu bukan terutama terletak pada ide-ide yang sempat dilahirkan tapi pada sebuah pertemuan itu sendiri. Membangun jembatan untuk saling kenal dan saling berkomunikasi dan melihat kemungkinan-kemungkinan untuk saling bekerjasama merupakan sesuatu yang amat penting untuk setiap kali direalisasikan. Pertemuan dengan dua tokoh penting untuk menyebarkan spiritualitas Montfortan di negara ini merupakan sebuah momen mistik, artinya, itu adalah saat di mana kami saling mengungkapkan ilham ilahi yang tinggal pada kami masing-masing, untuk kehidupan rohani dan aktivitas misioner Gereja di negara ini. ■



Terang Firman



«Meja Firman»

Oleh **Pierrette MAIGNÉ**

18 JULI 2021

Minggu Biasa ke-16 - Tahun B

Injil Yesus Kristus menurut Santo Markus.

Sekali peristiwa, Yesus mengutus murid-murid-Nya mewartakan injil. Setelah menunaikan perutusannya, mereka kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang telah mereka kerjakan dan ajarkan. Lalu, Yesus berkata kepada mereka: "Mari kita pergi ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian dan beristirahatlah sejenak." Sebab memang begitu banyaknya orang datang dan pergi sehingga makanpun mereka tidak sempat.

Maka, pergilah mereka mengasingkan diri dengan perahu ke tempat yang sunyi. Tetapi pada waktu mereka bertolak, banyak orang melihat dan mereka mengetahui tujuannya. Dengan mengambijalan darat segeralah datang orang dari semua kota ke tempat itu dan mereka malah mendahului Yesus dan murid-murid-Nya.

Ketika mendarat, dan melihat jumlah orang yang begitu banyak, tergeraklah hati Yesus dengan belas kasihan kepada mereka karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu, mulailah Ia mengajarkan banyak hal kepada mereka.

Teks Injil untuk Minggu ini, 18 Juli (Minggu Biasa ke-16) menceritakan kepada kita tentang kembalinya para murid dari misi pertama mereka. Undangan pertama Yesus mungkin mengejutkan kita, tetapi ini penting: **pergilah ke tempat yang sunyi dan istirahatlah sejenak.** Karena itu Ia mengundang para murid untuk mundur selangkah dari apa yang baru saja mereka alami, yang telah dilakukan Yesus sendiri dan yang Markus hubungkan dengan kita dalam pasal 1.35; sehari setelah hari pertama misi-Nya di Kapernaum **Yesus mengundurkan diri ke tempat yang sepi untuk berdoa.** Untuk melayani dengan lebih baik, Yesus mengundang kita untuk mengambil jarak dan beristirahat; mengetahui bagaimana menjaga jarak yang benar dalam misi apa pun adalah penting dan mendasar, meluangkan waktu untuk istirahat dan berdoa agar selalu menerima misi dari Tuhan dan tidak menjadikannya pekerjaan kita.

Tetapi orang banyak itu mengejar mereka dan Yesus tergerak oleh belas kasihan, Dia tidak bisa lari dari kerumunan ini, ungkapan yang digunakan oleh Markus sangat kuat: **tergerak oleh belas kasihan.** Apa yang menggerakkan Yesus adalah bahwa kerumunan ini tampak seperti domba tanpa gembala. Dalam Alkitab tema Allah sebagai gembala umat-Nya sering dan bacaan pertama dan mazmur hari Minggu ini menggemakannya.



Tindakan pertama Yesus adalah mengajar orang banyak ini: kita tidak tahu isi ajaran Yesus ini tetapi Markus banyak menekankannya dalam Injilnya.

Sebelum memberi makan orang banyak dengan Roti (perikop berikut adalah penggandaan roti) Yesus memberi makan orang banyak dengan pengajaran-Nya, Dia memuaskannya mereka dengan Firman-Nya.

Kesempatan besar bagi kita pada hari Minggu musim panas ini untuk menyadari pentingnya Sabda Allah sebagai makanan bagi kehidupan Kristen kita dan untuk memberikan perhatian khusus pada bagian pertama dari Ekaristi ini yaitu «Meja Firman» yang mendahului «Meja Roti». ■

Mereka yang dipercayakan Tuhan untuk memimpin umat-Nya tidak selalu menjadi teladan, mereka sering tampil gagal, artinya menjadi gembala yang buruk, yang tidak layak untuk misi yang dipercayakan kepada mereka. Tetapi Allah tidak meninggalkan umat-Nya dan menjanjikan Israel dalam pribadi Mesias sebagai Gembala yang Baik. Yesus tidak ingin melalaikan misi-Nya dan itulah sebabnya Dia akan merawat orang banyak yang mengikuti-Nya.





MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Montfortani, 65, 00135, Roma - ITALIA;
E-mail: rcordium@gmail.com ; <http://www.montfortian.info/amqah/>

